

Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

Rahadathul Aisy^{1*}, Syahril Addin², Yulia Mujiaty³

¹⁻³ Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

*Penulis Korespondensi: aisyarahadathul@gmail.com¹

Abstract. Along with the strengthening intensity of globalization in the global economic landscape, companies from various parts of the world are required to maintain stable market share. This condition encourages increasingly competitive competition between some of important sectors, including the building construction sub-sector. With the need for the construction of buildings and public facilities always high, each company seeks to display optimal financial performance to attract investor's attention. Consequently, a lot of businesses use earnings management techniques to preserve their positive public perception. This study aims to empirically examine the effect of leverage and profitability on earnings management in building construction sub-sector companies listed on the IDX in 2020-2024. The sample consisted of 9 companies that met the criteria using purposive sampling method. Earnings management is measured using the Modified Jones model, leverage is measured by Debt To Equity Ratio, while profitability is measured by Return On Assets. The analysis method used is quantitative and multiple linear regression analysis. The results showed that partially leverage has no significant effect on earnings management, but profitability has a positive and significant effect on earnings management. Simultaneously, leverage and profitability have a significant effect on earnings management.

Keywords: Building Construction Sector; Earnings Management; Leverage Ratio; Profitability Level; Return on Assets.

Abstrak. Seiring dengan menguatnya intensitas globalisasi dalam lanskap ekonomi global, perusahaan dari berbagai belahan dunia dituntut untuk menjaga kestabilan pangsa pasar. Kondisi ini mendorong terjadinya persaingan yang semakin kompetitif antara sejumlah sektor penting, salah satunya yaitu sub sektor konstruksi bangunan. Dengan kebutuhan pembangunan gedung maupun fasilitas publik yang selalu tinggi, tiap perusahaan berupaya menampilkan kinerja keuangan yang optimal untuk menarik perhatian investor. Akibatnya, banyak perusahaan menerapkan praktik manajemen laba demi menjaga citra baik perusahaan di mata publik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Sampel terdiri dari 9 perusahaan yang memenuhi kriteria menggunakan metode *purposive sampling*. Manajemen laba diukur menggunakan model Jones Termodifikasi, *leverage* diukur dengan *Debt To Equity Rasio*, sedangkan profitabilitas diukur dengan *Return On Assets*. Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, namun profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Kinerja Profitabilitas; Leverage Perusahaan; Manajemen Laba; Rasio Utang Modal; Sektor Konstruksi Bangunan.

1. LATAR BELAKANG

Seiring dengan menguatnya intensitas globalisasi dalam lanskap ekonomi global, entitas usaha dari berbagai belahan dunia dituntut untuk menjaga kestabilan pangsa pasar guna mempertahankan daya saing. Oleh karena itu, Indonesia dituntut untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan guna memperkuat fondasi perekonomian nasional serta mendorong peningkatan daya saing entitas bisnis di tingkat internasional. Pertumbuhan pesat perusahaan-perusahaan di Indonesia mendorong terjadinya persaingan yang semakin terbuka dan

kompetitif. Kondisi ini memacu manajemen untuk menunjukkan kinerja optimal demi mempertahankan eksistensi dan keunggulan perusahaan. Dalam situasi ini, laporan keuangan kerap dikelola melalui praktik manajemen laba agar citra perusahaan dapat dikonstruksi secara positif.

Praktik manajemen laba merupakan strategi manajerial dalam mengatur jumlah laba yang dilaporkan melalui penyajian informasi keuangan yang mencerminkan keadaan rugi atau untung secara spesifik namun menyimpang dari kondisi ekonomi riil perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu. Dorongan tersebut muncul karena kinerja perusahaan sering kali diukur dari jumlah laba yang dilaporkan, sehingga pencapaian laba maksimal dianggap mampu merepresentasikan keberhasilan operasional perusahaan.

Entitas bisnis yang mengubah atau menyesuaikan isi laporan keuangan perusahaan cenderung mencerminkan dugaan adanya indikasi praktik manajemen laba. Hal ini sebagaimana yang dialami oleh perusahaan yang termasuk dalam klasifikasi sub sektor konstruksi dan bangunan yaitu PP Persero TBK (PTPP) dan PT Nusa Konstruksi Enjiniring TBK (DGIK). Pada tahun 2023, kedua perusahaan ini menghadapi sorotan serius terkait revisi laporan keuangan mereka yang menimbulkan pertanyaan mengenai transparansi dan akuntabilitas manajemen keuangan. Pada kasus PTPP, auditor independen meminta perusahaan menerbitkan ulang laporan keuangan konsolidasian tahun buku 2023 setelah ditemukan ketidaksesuaian dalam penyajian pendapatan dan beban. Revisi tersebut menyebabkan penurunan pendapatan sebesar Rp 1,53 triliun, namun laba lebih tetap tidak berubah, sehingga menimbulkan tanda tanya mengenai akurasi komponen laba rugi. (tvonenews.com)

Sementara itu, DGIK membuat revisi ekstrem dalam laporan keuangan triwulan I 2023, yaitu pada posisi awal perusahaan mencatat rugi bersih Rp 5,22 miliar berubah menjadi laba bersih sebesar Rp 5,12 miliar hanya dalam waktu satu bulan. Pihak manajemen mengaku revisi disebabkan penyesuaian nilai persediaan uang muka, namun pemegang saham minoritas menilai hal tersebut sebagai upaya manipulasi akuntansi yang melanggar standar pelaporan keuangan. Kedua kasus tersebut mendorong desakan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menginvestigasi, demi menjaga kepercayaan publik dan melindungi investor dari potensi manipulasi laporan keuangan yang berdampak pada keputusan investasi. (idxchannel.com)

Laporan keuangan menjadi acuan utama bagi *stakeholder* dalam menentukan keputusan investasi dan keuangan lainnya. Namun demikian, manipulasi melalui manajemen laba dapat menurunkan kualitas informasi karena tidak menunjukkan kondisi perusahaan secara objektif. Karena hal tersebut, laporan keuangan perlu disajikan dengan informasi transparan sehingga mampu mengimpresasikan kondisi keuangan perusahaan yang jelas. Ada beberapa faktor pemicu terjadinya praktik manajemen laba pada penelitian ini yakni *leverage* dan profitabilitas.

2. KAJIAN TEORITIS

Leverage

Rasio *leverage* dimanfaatkan guna meninjau proporsi pembiayaan aset perusahaan yang bersumber dari liabilitas, sehingga dapat diidentifikasi tingkat beban utang terhadap keseluruhan aset yang dipegang oleh entitas bisnis (Kasmir, 2021). Menurut Gitman, pembiayaan terhadap aset perusahaan dapat dilakukan melalui *leverage*, di mana dana diperoleh dari pihak kreditur (Devirosawati, 2022). Risiko pemilik meningkat seiring dengan jumlah utang yang dimiliki, yang pada akhirnya memicu ekspektasi terhadap laba yang lebih tinggi agar kelangsungan hidup perusahaan tetap terjaga dan terhindar dari likuidasi.

Ketika perusahaan mengalami kebangkrutan, pelunasan utang dilakukan dengan menggunakan modal. Oleh karena itu, akumulasi modal yang tinggi kerap dipersepsikan secara positif oleh investor. Namun sebaliknya, jika utang mendominasi akan menimbulkan persepsi negatif oleh investor. Untuk meredam persepsi tersebut, perusahaan dengan tingkat liabilitas tinggi cenderung memanfaatkan liabilitas sebagai instrumen dalam strategi manajemen laba (Febria, 2020). *Leverage* dihitung menggunakan indikator *Debt To Equity ratio (DER)*.

Penelitian terdahulu oleh (Anindya & Yuyetta, 2020), serta (Hardiyanti et al., 2022) menyimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sebaliknya, temuan empiris yang dipaparkan (Sari & Susilowati, 2021), serta (Yasa et al., 2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Mengacu pada perbedaan temuan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha1: *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba

H01: *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Profitabilitas

Agus Sartono menyatakan bahwa profitabilitas diartikan sebagai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur berdasarkan proporsi terhadap penjualan, total aset, maupun ekuitas yang dimiliki (Wulandari, 2021). Tingkat efisiensi perusahaan dalam menciptakan nilai tambah berupa laba akan meningkat seiring dengan nilai profitabilitas yang tinggi (Anindya & Yuyetta, 2020)

Rasio ini berfungsi sebagai alat analisis untuk mengevaluasi perbandingan antar elemen dalam laporan keuangan, dengan fokus utama yaitu data akuntansi yang diambil dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahunan. Hal ini bertujuan untuk mengamati dan mengevaluasi perkembangan kinerja perusahaan baik penurunan maupun peningkatan pada periode tertentu, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perubahan ini (Setiowati et al., 2023). Semakin tinggi nilai profitabilitas, sehingga memperkuat bukti atas efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuan profitabilitasnya. Indikator perhitungan profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA).

Penelitian terdahulu oleh (Paramitha & Idayati, 2020), serta (Febria, 2020) menemukan hasil profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan dengan manajemen laba. Namun, temuan tersebut berlawanan oleh hasil studi (Joe & Ginting, 2022), serta (Devirosawati, 2022) yang menemukan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan pada manajemen laba. Berdasarkan perbedaan temuan di atas, dirumuskan hipotesis yaitu:

Ha2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

H02: Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Manajemen Laba

Laba berperan sebagai indikator penting dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan bagi para pemangku kepentingan internal dan eksternal. Informasi laba kerap dijadikan objek manipulasi oleh manajemen dalam rangka memaksimalkan kepentingan pribadi. Tindakan ini dilakukan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu yang memungkinkan pengaturan laba perusahaan, baik dengan meningkatkan maupun menurunkannya sesuai keinginan (Anindya & Yuyetta, 2020). Ketika tingkat laba perusahaan tinggi maka akan menunjukkan kepada pihak internal seberapa baik para manajer menjalankan perusahaan. Sedangkan bagi pihak eksternal seperti kreditur, ketika tingkat laba perusahaan tinggi hal ini bertujuan sebagai pengukur kemampuan perusahaan melakukan pembayaran utang. Kemudian bagi investor, hal ini bertujuan sebagai pengukur seberapa baik uangnya dikelola untuk perusahaan (Akbar & Yuniningsih, 2022).

Sebagaimana dijelaskan oleh Aditama, manajemen laba merupakan tindakan strategis manajemen yang bertujuan mengatur tampilan informasi keuangan melalui manipulasi atau pemilihan metode akuntansi dalam batas wajar (Sari & Susilowati, 2021). Pendapat serupa disampaikan oleh Sulistyanto yang menilai bahwa manajemen laba dilakukan secara sengaja guna memodifikasi penyajian laporan keuangan dengan maksud memengaruhi persepsi para pemangku kepentingan terhadap kinerja riil perusahaan (Hardiyanti et al., 2022).

Temuan dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh *leverage* dan profitabilitas oleh (Anisya et al., 2023) menyatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan positif secara bersamaan terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan dan temuan penelitian, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha3: *Leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

H03: *Leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

3. METODE PENELITIAN

Studi ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistik dan bersifat kausal, artinya mengkaji keterkaitan yang muncul dari interaksi antara *leverage*, dan profitabilitas terhadap pengelolaan laba. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dalam kurun waktu 2020-2024.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 29 perusahaan konstruksi bangunan, kemudian didapatkan sampel sebanyak 9 perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penggunaan teknik ini bertujuan memperoleh data yang sesuai dan mendukung perumusan masalah penelitian. Sampel dikatakan representatif apabila dapat menyajikan cerminan secara akurat dari karakteristik aslinya. Dengan demikian, sampel harus memiliki ciri-ciri, karakteristik, dan kualitas populasi agar dapat mewakili (Fitri et al., 2023). Pada penelitian ini menggunakan uji analisis data asumsi klasik dan uji regresi linear berganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder, ialah jenis data yang berasal dari pihak lain dan tidak diperoleh secara langsung melalui proses pengumpulan oleh peneliti sendiri. Data tersebut bersumber dari laporan keuangan perusahaan pada periode yang telah ditentukan yang diunduh lewat laman resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Objek penelitian yakni perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar dalam BEI tahun 2020 - 2024.

Uji Asumsi Klasik

Agar estimasi parameter dalam model regresi dapat diandalkan, maka diperlukan pengujian atas beberapa asumsi klasik, yaitu heteroskedastisitas, normalitas, multikolinearitas, serta autokorelasi.

Uji Normalitas

Pengujian dilakukan bertujuan mengevaluasi apakah distribusi nilai residual yang telah distandarisasi dalam model regresi terdistribusikan secara normal (Sihabudin et al., 2021). Dalam penelitian ini, uji Shapiro Wilk digunakan untuk menguji distribusi nilai residual karena sampel yang digunakan < 50 . Data dapat dikatakan memiliki distribusi normal jika nilai Signifikansi $> 0,05$ (5%).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Sebelum *Outlier*.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.169	45	.002	.911	45	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro Wilk dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 maka Sig. $0,002 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, diketahui bahwa terindikasi sebagai data abnormal. Oleh karena itu, perlu dilakukan outlier agar data yang digunakan dapat memenuhi asumsi normalitas.

Menurut (Ghozali, 2021) terdapat 4 penyebab data *outlier*, yakni:

- Terjadi kekeliruan dalam proses entri data ke dalam sistem
- Ketidakteitian dalam mengidentifikasi dan menetapkan nilai hilang (*missing value*) dalam perangkat lunak analisis.
- Outlier* merupakan observasi yang tidak merepresentasikan elemen dari populasi yang dijadikan sampel penelitian.
- Outlier* berasal dari populasi yang relevan, namun karakteristik distribusi variabelnya menunjukkan nilai-nilai ekstrem dan tidak mengikuti pola distribusi normal.

Setelah dilakukan uji SPSS terdapat 11 data *outlier*, maka data yang digunakan berkurang dari 45 menjadi 34 data. Adapun hasil uji normalitas setelah dilakukan *outlier* sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier*.

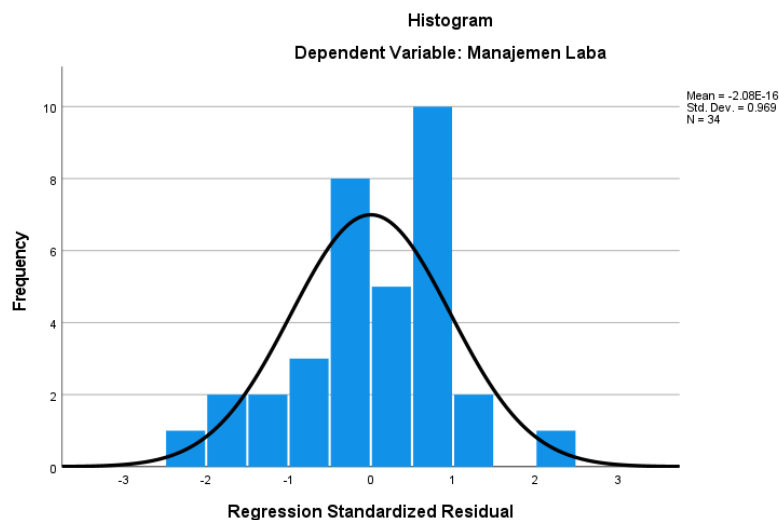
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.085	34	.200 [*]	.977	34	.678

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: *Output* SPSS Versi 27

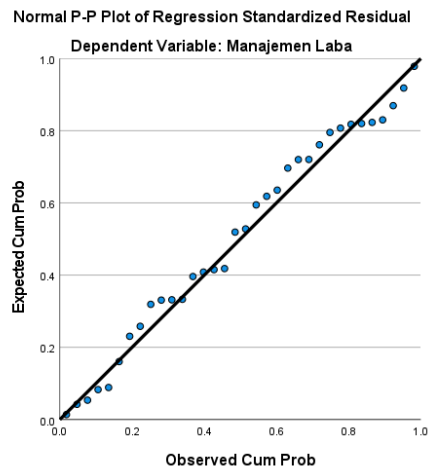
Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro Wilk dengan nilai signifikansi sebesar 0,678 maka Sig. $0,678 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal, *output* ini juga diperkuat melalui interpretasi grafik histogram dan grafik p-plot sebagai berikut:



Sumber: *Output* SPSS Versi 27

Gambar 1. Histogram Normalitas.

Dalam gambar histogram tersebut dapat diketahui yaitu grafik berbentuk lonceng dan simetris menunjukkan bahwa data residual memiliki distribusi normal. Artinya, frekuensi pengamatan dalam setiap interval histogram tersebar secara proporsional di sekitar nilai rata-rata.



Sumber: *Output SPSS Versi 27*

Gambar 2. Grafik Normalitas P-Plot.

Berdasarkan grafik di atas, tampak bahwa sebaran titik-titik data berada di sekitar garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan mempertimbangkan keseluruhan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi kenormalan yang diperlukan.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan hubungan korelatif antar variabel independen dalam model regresi. Kondisi bebas dari multikolinearitas ditunjukkan oleh nilai tolerance $> 0,10$ serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 .

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas.

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Leverage	.578	1.731
	Profitabilitas	.578	1.731

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: *Output SPSS Versi 27*

Output pengujian pada tabel diatas menunjukkan nilai toleransi variabel bebas yaitu *leverage* dan profitabilitas sebesar 0,578 yang artinya *tolerance* $> 0,10$. Sedangkan VIF untuk variabel bebas yaitu *leverage* dan profitabilitas sebesar 1,731 yang artinya nilai *Variance Inflation Factor* VIF < 10 . Maka kesimpulannya yaitu kedua variabel independen tidak terjadi permasalahan multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Dalam analisis data time series, autokorelasi atau kolerasi serial digunakan untuk menguji keterkaitan antara kesalahan residual pada waktu t dan waktu $t-1$. Salah satu pendekatan yang umum diterapkan ialah Durbin-Watson (DW).

Tabel 4. Hasil Uji Durbin-Watson.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.602 ^a	.363	.322	.25996	1.437

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage

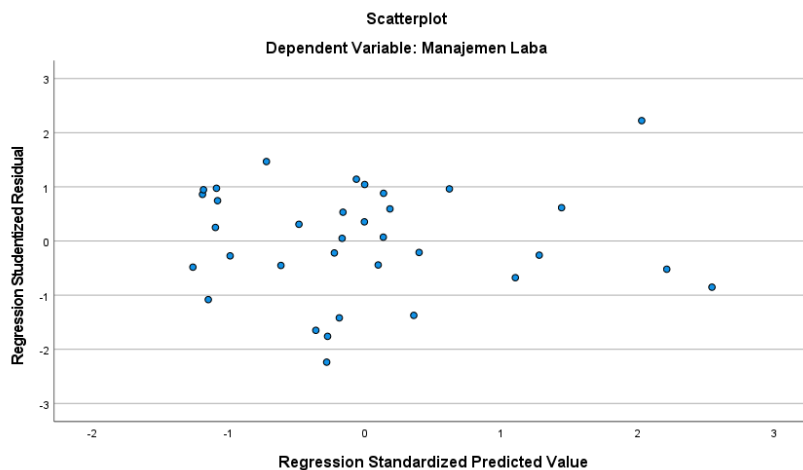
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: *Output SPSS Versi 27*

Hasil pengolahan data diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,437 maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut sesuai dengan kriteria yang menyatakan angka Durbin-Watson berada diantara -2 hingga +2 sehingga tidak mengalami gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi nilai varians residual bersifat tetap atau berubah antar pengamatan dalam suatu model regresi.



Sumber: *Output SPSS Versi 27*

Gambar 3. Hasil Uji Scatterplot.

Berdasarkan gambar grafik scatterplot di atas dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena titik-titik pada scatterplot tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Selain itu, terdapat titik-titik yang berada di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Adapun uji herekodastisitas lainnya yaitu uji glejser, apabila ditunjukkan nilai signifikan melebihi 0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Glejser.

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.199	.090		2.219
	Leverage	-.001	.036	-.006	-.026
	Profitabilitas	.179	1.210	.035	.148

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil uji glejser menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) *leverage* 0,979 > 0,05 dan nilai signifikansi (Sig.) *profitabilitas* 0,883 > 0,05. Maka disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik regresi linear berganda digunakan sebagai alat analisis statistik untuk menganalisis pengaruh hubungan antara sejumlah variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-.188	.158		-1.192
	Leverage	-.033	.063	-.099	-.524
	Profitabilitas	6.005	2.124	.533	2.827

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS Versi 27

Mengacu pada tabel yang disajikan di atas, diketahui nilai konstanta dan koefisien sehingga persamaan regresi yang terbentuk dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

$$\text{Manajemen Laba} = -0,188 - 0,033 \text{ Leverage} + 6,005 \text{ Profitabilitas} + e$$

- Nilai konstanta (a) sebesar -0,188, hal ini menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen yaitu *leverage* dan *profitabilitas* bernilai konstan atau sama dengan nol. Maka variabel dependen manajemen laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,188.

- b. Nilai koefisien regresi (b1) *leverage* (X1) diperoleh sebesar -0,033 yang bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika koefisien *leverage* dinaikkan sebesar satu persen, maka manajemen laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,033.
- c. Nilai koefisien regresi (b2) profitabilitas (X2) diperoleh sebesar 6,005 yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika koefisien profitabilitas dinaikkan sebesar satu persen, maka manajemen laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 6,005.

Uji Hipotesis

Uji T

Pengujian t-statistik bertujuan untuk menilai signifikansi pengaruh parsial (masing-masing) variabel independen yakni *leverage*, dan profitabilitas terhadap variabel dependen manajemen laba.

Tabel 7. Hasil Uji T.

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.188	.158		-1.192	.242
	Leverage	-.033	.063	-.099	-.524	.604
	Profitabilitas	6.005	2.124	.533	2.827	.008

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS Versi 27

a. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,604 > 0,05$ dan t hitung $-0,524 < t$ tabel 2,040. Maka disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba. Temuan ini tidak memberikan dukung terhadap hipotesis Ha1, yang menyatakan adanya pengaruh signifikan *leverage* terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, H01 dinyatakan diterima.

b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ dan t hitung $2,827 > t$ tabel 2,040. Maka disimpulkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap manajemen laba. Temuan dari uji ini mendukung Ha2 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Oleh karena itu, H02 ditolak.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) variabel independen *leverage*, dan profitabilitas terhadap variabel dependen manajemen laba.

Tabel 8. Hasil Uji F.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.192	2	.596	8.823	<.001 ^b
	Residual	2.095	31	.068		
	Total	3.287	33			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage

Sumber: Output SPSS Versi 27

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar <0,001 yang berada di bawah taraf signifikan 0,05, serta nilai F hitung (8,823) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar (3,316). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yakni *leverage* dan profitabilitas secara simultan mempengaruhi variabel dependen manajemen laba. Hasil uji F mendukung Ha3 yang menyatakan bahwa *leverage* dan profitabilitas terhadap manajemen laba, lalu H03 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi merepresentasikan besarnya kontribusi variabel bebas dalam memprediksi perubahan variabel terikat dalam suatu model regresi.

Uji Koefisien Determinasi Parsial

Uji ini bertujuan untuk melihat kontribusi pengaruh variabel *leverage* terhadap manajemen laba. Adapun hasil uji koefisien determinasi parsial *leverage* sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi *Leverage*.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.445 ^a	.198	.173	.28696

a. Predictors: (Constant), Leverage

Sumber: Output SPSS Versi 27

Diketahui nilai R Square variabel *leverage* secara parsial sebesar 0,198. Maka dapat disimpulkan *leverage* memiliki keterbatasan informasi dalam mengindikasikan manajemen laba pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan.

Sedangkan hasil uji koefisien determinasi parsial profitabilitas sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Profitabilitas.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 ^a	.357	.337	.25700

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas

Sumber: Output SPSS Versi 27

Nilai koefisien determinasi profitabilitas secara parsial sebesar 0,357. Nilai ini menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan kontribusi informasi yang cukup substansial dalam mengindikasikan manajemen laba pada sub sektor konstruksi bangunan.

Uji Koefisien Determinasi Simultan

Tabel 11. Hasil Uji R Square.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 ^a	.363	.322	.25996

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,363. Nilai KD = $r^2 \times 100\% = 0,363 \times 100\% = 36,3\%$. Maka disimpulkan bahwa variabel independen, yakni *leverage* dan profitabilitas secara bersamaan memberikan kontribusi sebesar 36,3% dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen, yaitu manajemen laba. Sementara itu, sisanya sebesar 63,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam studi ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan nilai signifikansi *leverage* yang diperoleh sebesar 0,604 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. T hitung diperoleh $-0,524 < T$ tabel 2,040. Maka dapat disimpulkan bahwa H01 diterima, yang menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anindya & Yuyetta, 2020), serta (Hardiyanti et al., 2022), yang juga mengemukakan bahwa *leverage* tidak memberikan dampak signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan nilai signifikansi profitabilitas yang diperoleh sebesar 0,008 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 dan nilai t hitung diperoleh 2,827 lebih besar dari t tabel yaitu 2,040. Disimpulkan H_{a2} dinyatakan diterima, yang mengindikasikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Temuan ini sejalan dengan hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh (Febria, 2020), dan (Paramitha & Idayati, 2020) yang menyimpulkan profitabilitas berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian statistik F, diketahui bahwa variabel independen *leverage* dan profitabilitas secara simultan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai signifikansi uji F sebesar $<0,001$, yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Serta nilai F hitung sebesar 8,825 yang melebihi F tabel sebesar 3,305. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan (Anisya et al., 2023), yang juga mengungkapkan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Implikasi Penelitian

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa secara parsial *leverage* tidak menunjukkan kontribusi dengan manajemen laba. Maka disimpulkan, proporsi utang yang dimiliki entitas tidak secara langsung menjadi pemicu utama terjadinya manajemen laba. Artinya, manajemen tidak terlalu terpengaruh oleh beban utang dalam menentukan kebijakan pelaporan laba.

Temuan penelitian memperlihatkan tingkat profitabilitas secara masing-masing berkontribusi positif signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga tingkat keuntungan bersih yang tinggi dapat mendorong manajer melakukan tindakan rekayasa laporan keuangan. Kondisi tersebut merefleksikan manajemen tidak hanya menggunakan laporan keuangan yang direkayasa untuk menyembunyikan kinerja buruk, tetapi juga bisa dilakukan untuk mengatur persepsi pasar meskipun perusahaan sedang laba.

Temuan studi ini mengungkapkan *leverage* dan profitabilitas secara bersamaan memberikan dampak positif yang substansial terhadap manajemen laba. Maka kedua faktor tersebut berperan secara krusial dalam mendorong memanipulasi laporan keuangan. Manajemen perlu menyadari bahwa kondisi keuangan yang mencerminkan *leverage* dan profitabilitas yang tinggi dapat menjadi dorongan untuk manipulasi laporan keuangan. Hal ini untuk mempertahankan citra baik perusahaan, dan memenuhi harapan investor.

Keterbatasan Penelitian

- a. Jumlah subjek pengamatan dalam studi ini cenderung sedikit, karena sebatas dalam perusahaan konstruksi bangunan yang tercantum di BEI dengan rentang waktu selama 5 periode yaitu dari 2020 hingga 2024.
- b. Studi ini hanya memanfaatkan *leverage* dan profitabilitas sebagai interpretasi variabel manajemen laba sebesar 36,3%. Dengan demikian, temuan tersebut belum merepresentasikan keseluruhan variabel yang secara potensial memiliki daya pengaruh terhadap pelaksanaan manajemen laba.
- c. Pada studi ini terdapat sebagian sampel yang teroutlier atau bernilai ekstrim sehingga hal tersebut mempersulit dalam penelitian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Temuan dari pengujian parsial mengindikasikan bahwa variabel *leverage* memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,604 > 0,05$. Merujuk pada temuan empiris tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa *leverage* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Temuan dari pengujian parsial memperlihatkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba, sebagaimana terlihat dari nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Maka, menunjukkan profitabilitas berkontribusi secara positif serta signifikan terhadap manajemen laba.

Temuan pengujian simultan, diperoleh bahwa variabel *leverage*, dan profitabilitas secara serempak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikan $< 0,001 < 0,05$. Maka, kedua variabel tersebut berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap manajemen laba

Saran

- a. Saran Bagi Entitas Usaha

Perusahaan sebaiknya membangun sistem pengendalian dan menetapkan kebijakan pelaporan keuangan yang lebih ketat dan transparan.

- b. Saran Bagi Investor

Para investor diharapkan untuk melakukan analisis mendalam terhadap metode akuntansi yang digunakan, dan transparansi manajerial agar pengambilan keputusan lebih bijak dan terhindar dari informasi yang menyesatkan.

c. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Pengembangan studi di masa mendatang dapat direalisasikan melalui perluasan penggunaan sampel, antara lain dengan memperbanyak periode observasi dan mengintegrasikan variabel bebas lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, U., & Yuniningsih. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen pada Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 576–582. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.632>
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29136/24632>
- Anisya, R., Yentifa, A., & Rosalina, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021). *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 29–41. <https://doi.org/10.30630/jam.v18i2.231>
- Devirosawati, M. (2022). Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Praktik Manajemen Laba. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 3(2), 287–303. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v3i2.3004>
- Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>
- Fitri, A., Rahim, R., Nurhayati, Aziz, Pagiling, S. L., Natsir, I., Munfarikhatin, A., Simanjuntak, D. N., Hutagaol, K., & Anugrah, N. E. (2023). Dasar-Dasar Statistika untuk Penelitian. In *Yayasan Kita Menulis*. Yayasan Kita Menulis.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(4), 4071–4082. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1035>
- Joe, S., & Ginting, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 567–574. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1505>
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)* (Tiga Belas). PT RajaGrafindo Persada.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801>
- Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43–52. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.176>

- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*.
- Wulandari, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Factors Affecting Earnings Management. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan*, 8(1), 36–50.
- Yasa, I. K. E. T., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma*, VOL. 2(3), 19–32.